

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Coronavirus diseases (Covid-19) pertama kali muncul pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Guna menekan laju penyebaran virus ini, WHO merekomendasikan setiap negara untuk menerapkan kebijakan *lockdown* dan *physical social distancing*. Di Indonesia, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai PP No. 21 tahun 2020. Adanya kebijakan ini menyebabkan terbatasnya mobilitas masyarakat dan terhambatnya kegiatan bisnis di seluruh dunia. Hal ini tentunya berimbas pada menurunnya atau bahkan terhentinya aktivitas ekonomi perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu. Berdasarkan hasil survei kemnaker (Kemnaker.go.id, 2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada 88% perusahaan di Indonesia dan umumnya berada dalam kerugian.

Pasar saham pun tak luput terkena dampaknya, akibat rendahnya *sentiment* investor terhadap pasar modal menyebabkan ketidakstabilan pasar sehingga pasar memberikan reaksi negatif berupa menurunnya harga saham (Alali, 2020). Penurunan harga saham dapat dilihat secara keseluruhan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Saraswati (2020), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berisikan informasi terkait pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1.
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tahun	IHSG
2018	6.194, 50
2019	6. 299, 54
2020	5. 979, 00
2021	6. 581, 48

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan tahun 2019 mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2018. Namun, pada penutupan tahun 2020, turun cukup signifikan akibat pandemi. Beberapa perusahaan sektor perindustrian yang harga sahamnya turun cukup signifikan di tahun 2020, antara lain: PT. Asahimas Flat Glass Tbk., PT. Astra International Tbk., dan PT. Jembo Cable Company Tbk.

Fenomena pergerakan harga saham yang fluktuatif inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Terutama saat terjadinya pandemi, dimana investor berasumsi jika harga saham dipasaran akan semakin rendah dan berujung pada terjadi *repurchase* oleh perusahaan yang dapat membuat investor merugi sehingga investor memutuskan untuk menjual sahamnya (Saraswati, 2020). Menurut Hermuningsih (2012) yang dikutip dalam Murtadha dkk. (2018) menyatakan bahwa harga saham di pasaran merepresentasikan nilai sesungguhnya atas aset perusahaan. Meningkatnya harga saham selaras dengan peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya menurunnya harga saham mencerminkan penurunan nilai perusahaan (Azhar dkk., 2018).

Tabel 1.2.
Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Perindustrian
(Berdasarkan *Price to Book Value*)

Tahun	PBV
2018	0,9801
2019	0,8683
2020	0,7699
2021	0,8821

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi dan bergerak naik di tahun 2021. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya kinerja keuangan yaitu cerminan kondisi perusahaan yang dianalisis melalui aspek keuangan untuk melihat pencapaian kerja dalam kurun waktu tertentu (Faisal dkk., 2018). Kinerja perusahaan yang baik merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya (Anggraeni, 2020). Untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan diperlukan analisis rasio keuangan, yaitu suatu alat untuk menganalisis komponen dalam laporan keuangan (Dzahabiyya dkk., 2020). Menurut IAI (2019), analisis rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dalam kurun waktu tertentu (Anggraeni, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka saham perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (IAI, 2019). Berdasarkan penelitian Lase dkk. (2019) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Namun, berbading

terbalik dengan penelitian Palupi dan Hendiarto (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kurang dari satu tahun (IAI, 2019). Menurut Fahlevi dan Mukhibad (2018), semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Berdasarkan penelitian Valensia dan Khairani (2019), likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraeni (2020), dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan mencerminkan adanya aset yang tidak digunakan dalam operasi perusahaan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam membayar keseluruhan kewajibannya (IAI, 2019). Menurut Erlina (2018), perusahaan yang tingkat rasio solvabilitasnya rendah mampu bertahan dalam kondisi bisnis yang kacau seperti saat pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan penelitian Nur'aidawati (2018), solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang dimiliki. Namun berbeda dengan penelitian Anggraeni (2020), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor akan peluang perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Kemenkeu.go.id (2020), pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan kegiatan perekonomian sehingga mengakibatkan kesulitan ekonomi di Indonesia. Di tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil ini, tentunya perusahaan harus mampu meningkatkan strategi dan kinerjanya, jika tidak perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*

(Saadah & Salta, 2021). Menurut Fahlevi dan Mukhibad (2018), *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kemampuan keuangan yang disebabkan inkonsistensi kinerja dengan dampak jangka panjang atas kondisi ini berupa kebangkrutan atau likuidasi. Terdapat beberapa keadaan yang menimbulkan *financial distress*, seperti: ketidakcukupan modal, besarnya beban utang dan bunga serta kerugian perusahaan (Saadah dan Salta, 2021). Menurut Murtadha dkk. (2018), peningkatan *financial distress* berakibat pada menurunnya nilai perusahaan, sebaliknya penurunan *financial distress* mengakibatkan naiknya nilai perusahaan.

Dikarenakan adanya ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji beberapa pendapat yang menyebabkan perbedaan pengaruh rasio keuangan dan nilai perusahaan dengan menambahkan *financial distress* sebagai variabel intervening. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya seperti periode pengambilan data, sampel dan alat ukur penelitian. Untuk periode pengambilan data dilakukan pada tahun 2019-2021 dimana tahun 2019 merupakan tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19 sedangkan tahun 2020 dan 2021 merupakan tahun terjadinya Covid-19.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian. Dengan alasan sektor perindustrian memiliki kontribusi terbesar pada PDB nasional yaitu 17, 58% (2019) dan 17, 89% (2020) (kemenperin.go.id, 2020). Untuk alat ukur yang digunakan dalam variabel *financial distress* yaitu teknik *dummy* variabel yang dilihat melalui laba bersih perusahaan. Menurut Rachmawati dan Nur (2021), kondisi *financial distress* perusahaan dapat lihat dari laba bersih berkelanjutan (minimal 2 tahun). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran *Financial Distress* Memediasi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*?
6. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*?
7. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*?
9. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*?
10. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
5. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
6. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*
7. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan
8. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*

9. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*
10. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan, sebagai berikut:

1. Bidang akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan rasio keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan
2. Calon investor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam proses pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi di perusahaan yang terdaftar di BEI
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada, yang berkaitan dengan rasio keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan.

1.5. Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020.
2. Rasio keuangan dalam variabel independen yang digunakan hanya profitabilitas diproksikan *Return on Equity* (ROE), likuiditas diproksikan *Current Ratio* (CR), dan solvabilitas diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Nilai perusahaan hanya dihitung dengan *Price to Book Value*

4. Variabel *financial distress* dihitung dengan teknik *dummy* variabel

1.6. Sistematika Pelaporan

Sistematika pelaporan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Penelitian
- 1.2. Tujuan Penelitian
- 1.3. Manfaat Penelitian
- 1.4. Ruang Lingkup atau Pembatasan masalah
- 1.5. Sistematika Penelitian

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Teori Sinyal
- 2.2. Nilai Perusahaan
- 2.3. Kinerja Keuangan
- 2.4. Analisis Rasio Keuangan
 - 2.4.1. Rasio Likuiditas
 - 2.4.2. Rasio Aktivitas
 - 2.4.3. Rasio Solvabilitas
 - 2.4.4. Rasio Profitabilitas
 - 2.4.5. Rasio Pasar
- 2.5. *Financial distress*

BAB 3 METODE PENELITIAN

- 3.1. Metode Penelitian
- 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian
- 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.4. Jenis dan Sumber Data
- 3.5. Teknik Pengumpulan Data
- 3.6. Model Penelitian, Deskripsi Variabel penelitian dan Cara Pengukurannya
 - 3.6.1. Variabel Dependen Nilai Perusahaan

3.6.2. Variabel Independen

3.6.3. Variabel Intervening *Financial distress*

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.3. Uji Hipotesis

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.2. Pembahasan

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

5.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN